

**Abstract**

Island Poteran one of the islands in Sumenep regency which has significant potential in the fisheries sector. In the year 2013, seaweed production amounted to 58027.61 kg with a value of 97,969,555 rupiah annually. But the use of seaweed in Pulau Poteran far only sold in fresh form. Though there are lots of processed plant that has a high sales value so that it can provide value added The products that can be produced very diverse as seaweed ready though, jellies, candied kelp, and nata de seaweed. Total production is minimal and dependent on demand. Such products cannot penetrate the supermarket because there is no food safety certificate from the ministry of health and the consent of the industry. Packaging products do not meet food safety standards. Through the science and technology to the Community on KWT Putri Tani and KWT Permata District of Talango, then the outcomes expected are as follows: (1) skilled for on KWT Putri Tani and KWT Permata District of Talango in making jelly, candied and nata de seaweed in attractive packaging, (2) the resulting product is the product of jelly, candied and nata de seaweed in beautiful packaging (marketable), (3) Increased sales jelly, candied and nata de seaweed. KWT members apresiasif response and confident enough. The positive reaction was apparent from the members to continue the business of processed plant for domestic industry. After members of the training, participants are motivated to produce and begin to be marketed in the neighborhood. The production of nata de seaweed, dodol and sweets in a sale at some stores around the island Poteran and part of Sumenep.

**Keyword:** diversification, jelly, candied and nata de seaweed

**PENDAHULUAN**

Rumput laut merupakan salah satu komoditas hasil laut yang penting. Di samping banyak kegunaannya, rumput laut juga sebagai penghasil devisa negara dengan nilai ekspor yang terus meningkat setiap tahun. Kandungan rumput laut umumnya adalah mineral esensial (besi, iodin, aluminium, mangan, calsium, nitrogen dapat larut, phosphor, sulfur, khlor, silicon, rubidium, strontium, barium, titanium, cobalt, boron, copper, kalium, dan unsur-unsur lainnya), asam nukleat, asam amino, protein, mineral, trace elements, tepung, gula dan vitamin A, D, C, D E, dan K.

Untuk daerah Jawa Timur lokasi potensial bagi pengembangan budidaya rumput laut adalah Pacitan, Banyuwangi dan Sumenep (Indriani dan Suminarsih, 2003). Kabupaten Sumenep memiliki keunggulan komperatif (*comperative advantages*) yang dapat dikembangkan oleh masyarakat sebagai potensi investasi yang cukup menjanjikan. Dengan sebagian besar masyarakat yang bekerja terkonsentrasi di sektor primer, banyak peluang yang dapat digarap menjadi suatu komoditi yang cukup menjanjikan, diantaranya adalah orientasi agribisnis.

<sup>1</sup> [antonie\\_jsd@yahoo.co.id](mailto:antonie_jsd@yahoo.co.id)

<sup>2</sup> [ika\\_agribisnis@yahoo.co.id](mailto:ika_agribisnis@yahoo.co.id)

<sup>3</sup> [sayyida\\_unija@yahoo.com](mailto:sayyida_unija@yahoo.com)

Secara ekonomis, produk-produk sektor primer yang diproses dengan secara agribisnis, memiliki nilai jual yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan produk barang primer. Proses produksi yang terstandarisasi berdampak langsung pada nilai tambah atas produk yang bersangkutan dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga jual dan keuntungan produsennya.

Pulau Poteran salah satu wilayah kepulauan di Kabupaten Sumenep yang memiliki potensi cukup besar di sektor perikanan baik perikanan tangkap maupun budidaya. Berdasarkan pengembangannya Pulau Poteran, tercatat produksi penangkapan ikan dan budidaya ikan di Kecamatan Talango cukup tinggi yang mencapai 1.204,6 ton dengan nilai Rp. 12.046.000 setiap harinya dengan jumlah rumah tangga yang bekerja di sektor perikanan sebanyak 1.432 KK (Kecamatan Talango Dalam Angka, 2013).

Berdasarkan potensi perikanan dan budidaya yang dimiliki oleh Pulau Poteran ini mampu menyebabkan efek pengganda (*multiplier effect*) dari sektor tersebut sehingga akan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat karena akan memperbesar kesempatan bekerja melalui terciptanya lapangan kerja baru. Namun, pada kenyataannya dengan potensi perikanan yang besar tersebut, masyarakat belum mampu memanfaatkan potensi lokal tersebut sehingga masih terdapat peningkatan masyarakat yang pra sejahtera pada tiap tahunnya. Oleh karena itu diperlukan pengembangan potensi lokal sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Pulau Poteran dengan mengetahui sektor basis yang kompetitif dan unggul sehingga dapat dikembangkan menjadi potensi relatif perekonomian Pulau Poteran.

Pemanfaatan rumput laut di Pulau Poteran selama ini hanya dijual dalam bentuk segar. Padahal terdapat banyak olahan rumput laut yang mempunyai nilai jual tinggi sehingga dapat memberikan nilai tambah. Produk yang bisa dihasilkan sangat beragam seperti rumput laut siap olah, jelli, dodol, manisan dan nata de seaweed. Jumlah produksi sangat terbatas dan tergantung pada permintaan. Industri ini belum berkembang, disamping karena bahan penolong untuk membuat produk tersebut tidak terdapat di Sumenep dan harus dibeli dalam jumlah besar di Surabaya, juga karena promosi dari produk tersebut di daerah tidak ada. Produk ini hanya dijual terbatas di lingkungan tertentu atau di desa terutama jika terdapat acara khusus. Produk tersebut belum bisa menembus pasar swalayan karena belum ada sertifikat keamanan pangan dari Departemen Kesehatan dan izin dari perindustrian. Kemasan produk belum memenuhi standar keamanan pangan. Selain itu kemasan produk masih sederhana, hal ini tentu menjadikan produk olahan rumput laut tidak tahan disimpan dan besar kemungkinan akan terkontaminasi serta menjadikan produk tidak menarik.

## **METODE**

Metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan ini, meliputi; (1) Sosialisasi, (2) Penyusunan modul pelatihan penerapan I<sub>b</sub>M; (3) Penyiapan sarana dan prasarana; (4) Pelaksanaan pelatihan (pada tahap ini mitra akan dilatih untuk mengenal teknologi proses pengolahan nata de seaweed, dodol dan maisan rumput laut, mulai dari teknik penyiapan bahan dan alat, proses pengolahan, teknik pengemasan, promosi sampai kepada perhitungan usaha); dan (5) Pemantauan dan refleksi.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dibagi dalam beberapa tahap, diantaranya adalah sebagai berikut.

**Pertama, Sosialisasi.** Pada tahap ini dilakukan kegiatan berupa kegiatan perijinan dan persiapan pelaksanaan pelatihan. Hasil yang diperoleh adalah kesepakatan dengan kelompok mengenai waktu, lokasi, dan pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan ini sudah melakukan pertemuan awal dengan KWT Putri Tani dan KWT Permata dan dihasilkan rencana kegiatan pengabdian kepada kelompok tani berdasarkan kebutuhan. Dari hasil pertemuan awal diketahui bahwa selama ini masyarakat haanya menjual rumput laut dalam keadaan basah atau kering saja tanpa proses pengolahan lebih lanjut. Kalaupun diolah hanya sebatas pada produk olahan sederhana seperti dodol yang hanya untuk dikonsumsi sendiri. Belum ada produk olahan rumput laut yang untuk dijual untuk menambah penghasilan keluarga.

**Kedua, Penyusunan modul pelatihan penerapan I<sub>2</sub>M.** Pada tahap ini diperoleh 3 modul untuk materi pelatihan yaitu: (1) modul teknologi proses pengolahan *nata de seaweed*, dodol, dan manisan rumput laut, (2) modul teknik pengemasan, dan (3) modul analisis usaha. **Ketiga, Penyiapan sarana dan prasarana.** Berdasarkan hasil wawancara diperoleh identifikasi kebutuhan alat untuk menunjang proses pengolahan produk olahan rumput laut. Pada kegiatan ini juga diberikan hibah alat-alat sesuai kebutuhan. Adapun alat tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1 Peralatan Kegiatan**

No.	Nama Peralatan	Spesifikasi
1	Sealer Cup	a. Merk : <i>Cup Cup Happy</i>
		b. Type : ET-D8
		c. Size : 29x24x48 cm
		d. Weight : 11,5 kg
		e. Color : Blue
		f. Frequency : 220V/50Hz
		g. Power : 300 W
		h. Output : 300-400 cup/h
2	Sealer	a. Merek : <i>double leopard</i>
		b. Type : SP-200P
		c. Ukuran : 20 cm
		d. Sumberpanas : listrik
		e. Volt : 220V

Selain itu, juga diberikan kemasan plastik, kemasan gelas plastik, kemasan kardus dan kemasan mika beserta dengan desainnya.

**Keempat, Pelaksanaan pelatihan.** Pada tahap ini mitra akan dilatih untuk mengenal teknologi proses pengolahan *nata de seawees*, dodol dan manisan rumput laut, mulai dari teknik penyiapan bahan dan alat, proses pengolahan, teknik pengemasan sampai kepada perhitungan usaha. Pelatihan pembuatan nata de seaweed, dodol dan manisan rumput laut di KWT Putri tani dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2016. Pelatihan ini diikuti

oleh 20 orang anggota KWT Putri Tani. Sedangkan di KWT Permata dilaksanakan tanggal 4 Juni 2016 dan diikuti oleh 16 orang anggota KWT Permata. Pelatihan ini berlangsung dengan lancar dimana para peserta menunjukkan ketertarikan terhadap cara pembuatan nata, dodol dan manisan rumput laut, hal ini ditunjukkan dengan respon KWT cukup apresiasif dan positif. Untuk pemanenan nata de seaweed dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2016 di KWT Putri Tani dan tanggal 12 Juni 2016 di KWT Permata. Respon positif terlihat dari keinginan anggota untuk melanjutkan pembuatan olahan rumput laut untuk industri rumah tangga. Pada tahap ini juga dilakukan penyerahan bantuan alat untuk menunjang keberlanjutan usaha olahan rumput laut. Setelah anggota mengikuti pelatihan, peserta termotivasi untuk memproduksi dan mulai dipasarkan di lingkungan sekitar. Hasil produksi *nata de seaweed*, dodol dan manisan dalam dijual di beberapa toko di sekitar pulau poteran dan sebagian daerah kota Sumenep.

***Kelima, Pendampingan dan Evaluasi.*** Selama proses memproduksi olahan rumput laut, anggota KWT mendapat pendampingan dari anggota tim dan mahasiswa Universitas Wiraraja. Hal ini dilakukan untuk menjamin kualitas dari produk yang dihasilkan agar dapat diterima oleh pasar. Untuk membantu dalam proses pemasaran dilakukan upaya promosi melalui orang per orang dan pemasaran online. Pemasaran online dapat diakses di web [www.onlineshoppingpoteran.esy.es](http://www.onlineshoppingpoteran.esy.es). Tujuan dari pembuatan web ini membantu kelompok untuk mempromosikan produk yang dihasilkan untuk konsumen di luar wilayah poteran. Selain itu Hasil produksi *nata de seaweed*, dodol dan manisan dalam dijual di beberapa toko di sekitar pulau poteran dan sebagian daerah kota Sumenep. Untuk meningkatkan kualitas dari produk juga dilakukan upaya untuk mendapatkan ijin usaha (SIUP). Tim membantu memfasilitasi pengurusan SIUP tersebut. Saat ini SIUP untuk kedua kelompok masih dalam proses. Jika SIUP sudah diperoleh, diharapkan penjualan produk dapat lebih meningkat.

Selanjutnya, dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh hasil luaran sebagai berikut.

**Pertama, terampilnya untuk KWT Putri Tani Desa Palasa dan KWT Permata Desa Kombang Kecamatan Talango dalam pembuatan dodol, manisan dan nata de seaweed dalam kemasan yang menarik.** Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini anggota KWT Putri tani dan KWT Permata hanya menjual rumput laut dalam bentuk segar baik basah maupun kering. Setelah kegiatan ini anggota KWT peserta pelatihan selain menjual dalam bentuk segar juga sudah mau memproduksi produk olahan baik dodol, manisan maupun nata de seaweed Hal ini menunjukkan bahwa hasil kegiatan ini diperoleh adanya peningkatan variasi produk olahan rumput laut.

**Kedua, Produk yang dihasilkan adalah dalam produk dodol, manisan dan nata de seaweed dalam kemasan menarik (siap dipasarkan).** Setelah kegiatan pengabdian ini semua anggota membuat produk olahan rumput laut secara mandiri. Proses pengemasan dilakukan di satu tempat yang ditunjuk oleh kelompok dengan menggunakan label kelompok. Hasil penjualan sebagian disimpan dalam kas kelompok untuk pengembangan kegiatan kelompok. Pemasaran olahan rumput laut dalam kemasan yang diproduksi KWT Putri Tani dan KWT Permata saat ini sudah menjangkau pasar di luar pulau poteran yaitu di gerai Wiraraja kota Sumenep sebagai tempat pusat oleh- oleh Kabupaten

Sumenep. Selain itu pemasaran olahan rumput laut dicoba untuk wilayah luar Sumenep melalui pemasaran online.

**Ketiga, Peningkatan penjualan dodol, manisan dan nata de seaweed.** Dari hasil penjualan dodol, manisan rumput laut dan nata de seaweed yang dikemas ternyata mampu meningkatkan pendapatan, hal ini bisa dilihat dari peningkatan penjualan dan harga jual menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Setelah memproduksi olahan rumput laut terdapat tambahan penghasilan bagi anggota KWT.

### **SIMPULAN**

Respon anggota KWT cukup apresiasif dan positif. Respon positif terlihat dari keinginan anggota untuk melanjutkan usaha olahan rumput laut untuk industri rumah tangga. Setelah anggota mengikuti pelatihan, peserta termotivasi untuk memproduksi dan mulai dipasarkan di lingkungan sekitar. Hasil produksi nata de seaweed, dodol dan manisan dalam dijual di beberapa toko di sekitar pulau poteran dan sebagian daerah kota Sumenep.

### **DAFTAR RUJUKAN**

\_\_\_\_\_ 2013. **Kecamatan Talango Dalam Angka**. Biro Pusat Statistik: Sumenep